

## **PELATIHAN PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MAHASISWA MENGHADAPI KULIAH KERJA NYATA DI WILAYAH DESA PESISIR**

**Asmadin<sup>1\*</sup>, Yusniar Meylani Munir<sup>2</sup>, Gusti Adhi Wibawa<sup>3</sup>, Saenuddin<sup>4</sup>, Irawati<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Halu Oleo

Email: [asmadin@uho.ac.id](mailto:asmadin@uho.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa tingkat akhir dalam mendukung pembangunan di wilayah tertentu, termasuk desa pesisir. Tantangan yang dihadapi mahasiswa saat menjalankan KKN di wilayah pesisir meliputi keterbatasan fasilitas, perbedaan budaya, dan kondisi sosial ekonomi yang khas. Artikel ini mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan pengembangan kepribadian mahasiswa dalam mempersiapkan mereka menghadapi KKN di wilayah desa pesisir. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, empati, dan adaptabilitas mahasiswa. Metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa seluruh peserta berasal dari dua Fakultas yang berbeda, FMIPA dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terdiri dari 4 Program Studi, yaitu program studi Oseanografi, Statistika, Manajemen, dan Akuntansi. Berdasarkan evaluasi, 85% peserta merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi KKN di wilayah pesisir. Pelatihan ini sangat efektif dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan kepribadian yang dibutuhkan untuk menjalankan perannya secara optimal selama KKN. Perubahan mindset merupakan reaksi dari adaptasi mahasiswa terhadap berbagai permasalahan pembangunan yang ditemukan sejak awal pelaksanaan hingga berakhirnya program kerja mahasiswa.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Pengembangan Kepribadian, Desa Pesisir, KKN Tematik, Mahasiswa

### **1. PENDAHULUAN**

Program wajib Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi di Indonesia berupaya untuk meningkatkan kecerdasan sosial mahasiswa, membangun kemampuan bersinergi antara mahasiswa dengan masyarakat. Berbagai potensi dan tantangan unik yang dimiliki suatu Desa pesisir acapkali menjadi lokasi KKN. Berbagai pertimbangan masyarakat dan lingkungannya dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi sosial mahasiswa. Pada umumnya setiap Mahasiswa peserta KKN seringkali dihadapkan pada kondisi geografis yang sulit, budaya lokal yang berbeda, serta keterbatasan fasilitas. Membangun mindset keberanian berwirausaha sebagaimana dilaporkan (Surianto &

Umaimah, 2020) merupakan salah satu pilihan ditengah meningkatnya pengangguran. Pengembangan kepribadian mahasiswa menghadapi era disrupsi sangat penting, tidak hanya perkuliahan di kelas, tetapi lebih dari itu. Bagaimana mahasiswa memiliki kemampuan adaptif terhadap dinamika sosial dan lingkungan selama berkegiatan KKN. Syardiansah (2019) menilai bahwa peranan KKN sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa khususnya kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian sangat jelas didapati dilokasi penelitian.

Program KKN yang merupakan aktivitas berbasis pengabdian masyarakat dapat meningkatkan empati mahasiswa terhadap kondisi masyarakat dan lingkungannya (Sukaris et al., 2023). Kemampuan adaptif terhadap dinamika sosial dan lingkungan selama KKN dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti belajar tentang kebiasaan, bahasa, dan nilai-nilai setempat. Mahasiswa juga harus mampu berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat, mengelola program kegiatan, dan beradaptasi dengan situasi yang tidak terduga. Selain itu, mahasiswa yang berkegiatan KKN harus dapat mengembangkan empati, kesadaran sosial, dan kemampuan pemecahan masalah.

Pendekatan KKN Tematik sangat potensial dikembangkan melalui Penguatan Techno-Sociopreneur Untuk Optimalisasi Eco-Edu Wisata Mangrove Berbasis Pengembangan Komunitas di Desa pesisir (Asmadin, et al., 2024) tentunya memerlukan persiapan yang matang, termasuk pelatihan pengembangan kepribadian, agar mahasiswa mampu beradaptasi dan berkontribusi secara efektif di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan. Termasuk menumbuhkan peran mahasiswa diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi lokal (Ardianto et al., 2024).

## **2. METODE**

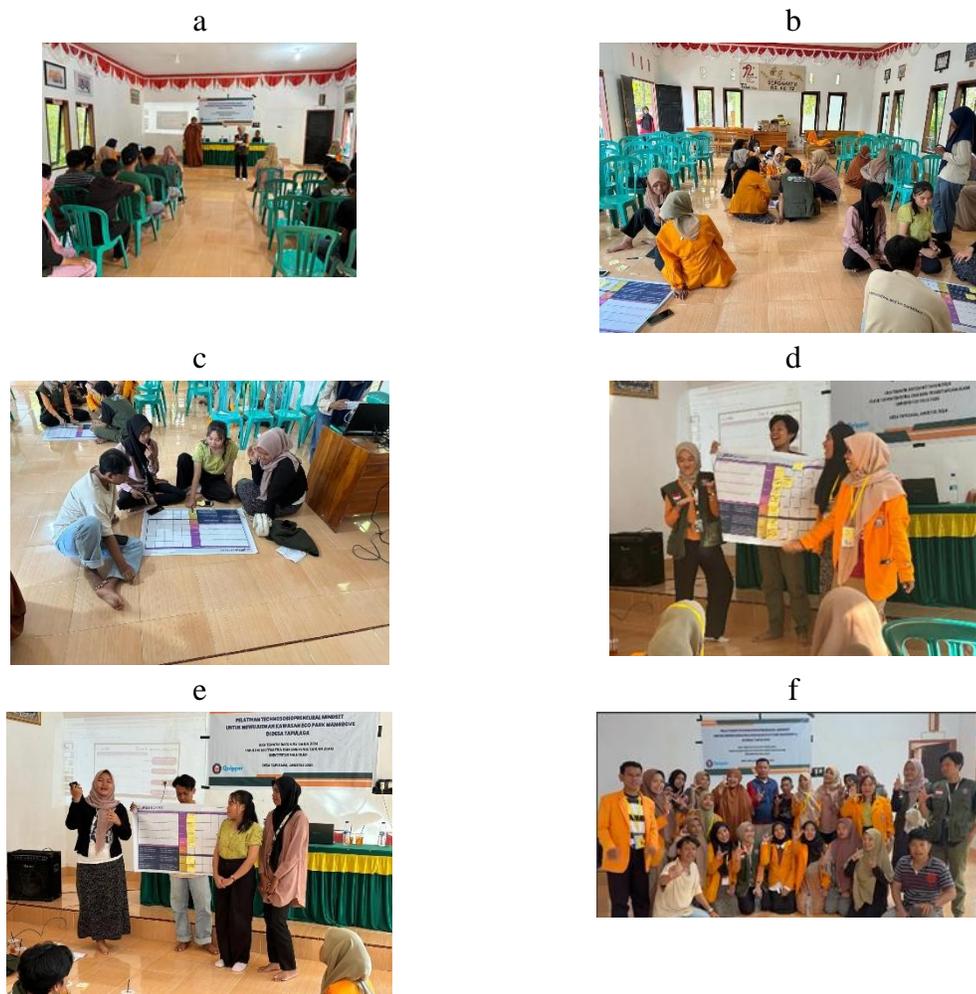
Metode pelaksanaan pelatihan sebagai berikut: (i) Survey awal dan identifikasi persepsi dan kesiapan mahasiswa menghadapi KKN di desa pesisir melalui wawancara yang mendalam dengan ketua kelompok mahasiswa beserta anggotanya. (ii) Penyusunan Materi pelatihan mencakup pengembangan komunikasi, manajemen emosi, budaya pesisir, dan penyelesaian konflik. (iii) Pelaksanaan Pelatihan yaitu Ceramah dan diskusi tentang dinamika sosial masyarakat pesisir, simulasi dan role play untuk menghadapi situasi nyata di lapangan, dan Refleksi dan evaluasi hasil pelatihan. Kegiatan juga ditutup dengan suatu rangkaian kegiatan penanaman mangrove di wilayah pesisir desa. Pelatihan mahasiswa dilaksanakan terintegrasi dengan KKN Tematik mahasiswa Universitas Halu Oleo di wilayah pesisir Desa Tapulaga, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara:

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan ini diikuti oleh 50 mahasiswa dari berbagai program studi, yaitu Oseanografi, Statistika, Manajemen, dan Akuntansi. Berdasarkan evaluasi, 85% peserta merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi KKN di wilayah pesisir. Simulasi situasi nyata, seperti mediasi konflik dan diskusi dengan masyarakat lokal, mendapat apresiasi tinggi. Antusiasme

**DedikasiMU (Journal of Community Service)****Volume 7, Nomor 1, Juni 2025**

juga ditunjukkan oleh kepala desa dan ketua karang taruna desa setempat yang selama ini banyak membantu mahasiswa memahami tantangan lapangan secara langsung. Namun, beberapa peserta mengusulkan penambahan waktu pelatihan untuk pendalaman kegiatan-kegiatan tematik kemasyarakatan, termasuk materi budaya lokal dan kegiatan ekologis, seperti penanaman mangrove yang tidak banyak diketahui oleh seluruh mahasiswa peserta KKN. Demonstrasi pelatihan untuk menggambarkan suasananya selama berlangsung disajikan pada Gambar 1. Salah satu peserta dari mahasiswa ekonomoi berdasarkan Gambar 1a menyampaikan kesannya bahwa pelatihan ini sangat penting dan hal baru baginya untuk membangun visi ditengah-tengah kegiatan sosial kemasyarakatan. Pelatihan semacam ini menjadi penting tidak hanya membekali mahasiswa pada saat terjun di tengah-tengah masyarakat, tetapi memupuk kepedulian terhadap pemulihan lingkungan.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh praktisi profesional bersama dengan Mahasiswa peserta KKN Tematik dan tokoh masyarakat di Desa Tapulaga (a); diskusi kelompok kecil (b-d); presentasi hasil diskusi kelompok (e); foto bersama pemateri, dosen pembimbing, mahasiswa dan masyarakat (f).

Kegiatan tersebut juga diikuti oleh Ketua karang taruna Wahana Lestari sekaligus pemerhati lingkungan lokal di Desa Tapulaga. Menurutnya serangkaian kegiatan mahasiswa KKN sebelumnya perlu dibekali dengan kegiatan semacam ini, sehingga dapat membuka wawasan untuk meningkatkan edukasi, partisipasi dan kolaborasinya ke berbagai pihak. Apalagi setiap tahunnya dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kegiatan KKN cukup intensif dilaksanakan di wilayah tersebut. Kondisi obyektif lingkungan memungkinkan wujud rancangan eco park mangrove berbasis masyarakat (Tisnawati et al., 2019) diwujudkan menjadi suatu kawasan eco park mangrove Tapulaga yang mendukung upaya konservasi sumberdaya alam melalui kegiatan edukasi dan rekreasi yang dapat meningkatkan penerimaan berdasarkan kearifan lokal dan potensi desa. Potensi desa Tapulaga tidak hanya terbentang sumberdaya alam hayati ekosistem mangrove dan ekosistem pesisir dan laut lainnya. Kemauan, kemampuan, kesanggupan aparat desa menjadi modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup masyarakatnya (Cahyadi & Basyari, 2023). Membangun kepedulian masyarakat dalam suatu kelompok eco-community di wilayah pesisir (Asmadin, et al., 2024) memerlukan suatu proses yang tidak mudah dan kompleks. Identifikasi sosial dan ekologis yang penting untuk menemukan sumberdaya yang potensial, berpeluang dan permasalahan pokok maupun solusi dari seluruh aspek pembangunan secara keberlanjutan.

a



b



c



d



e

f



Gambar 2. Penguatan kepada mahasiswa dari salah satu Tokoh masyarakat Desa Tapulaga (a); Pertemuan atau diskusi kelompok kecil dengan Narasumber pelatihan, Dosen pembimbing lapangan, tokoh masyarakat dan mahasiswa peserta KKN (b-c); penanaman mangrove pada kawasan eco-park bersama dengan pemateri, dosen pembimbing, mahasiswa dan masyarakat (d-f).

Pelaksanaan kegiatan pelatihan juga memberikan gambaran pertumbuhan pola pikir (growth mindset) kepada seluruh peserta KKN dan kelompok masyarakat tentang berbagai upaya dan kemitraan program rehabilitasi mangrove yang dipelopori Kelompok Masyarakat Wahana Lestari, Desa Tapulaga. Literasi Eco Park Mangrove melalui KKN Tematik merupakan hal yang relatif baru (Asmadin, et al., 2024). Oleh karenanya menjadi penting edukasi melalui kegiatan rehabilitasi mangrove diimplementasikan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Berdasarkan gambar tersebut, seluruh peserta sangat antusias bahkan turut juga dihadiri dari kelompok mahasiswa lainnya. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang silaturahmi antar mahasiswa, tetapi menjadi sarana rekreasi dan edukasi bagi setiap peserta yang tidak pernah sama sekali terjun di tengah-tengah lumpur yang menjadi habitat dari vegetasi mangrove. Melalui skema partisipasi masyarakat dan KKN bersama Kelompok Masyarakat Wahana Lestari, Desa Tapulaga menunjukkan berbagai upaya teknik penanaman mangrove untuk merehabilitasi ekosistem mangrove (Rieuwpassa et al., 2023) telah berkembang selama beberapa tahun terakhir (Kandari et al., 2020).

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan pengembangan kepribadian terbukti efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi KKN di wilayah pesisir. Program ini meningkatkan keterampilan adaptasi, komunikasi, dan empati mahasiswa, yang merupakan modal utama dalam mendukung keberhasilan KKN. Rekomendasi untuk pelatihan serupa di masa depan mencakup manajemen kolaborasi dengan tokoh masyarakat pesisir dan penambahan sesi lapangan untuk memperkuat pemahaman konteks lokal. Literasi Eco Park Mangrove melalui KKN Tematik meningkatkan capaian suasana yang rekreatif dan edukatif bagi mahasiswa peserta KKN Tematik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardianto, M., Nurshayet, Moh. E., Mappaseng, H., Rahim, A. R., Widiharti, W., & Sukaris, S. (2024). Pengembangan Beberapa Umkm Di Kelurahan Pekelingan: Peran Mahasiswa Prodi Manajemen Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v6i1.7489>
- Asmadin, A., Wibawa, G. A., Saenuddin, S., Irawati, I., Ampa, A. T., Yahya, Y., Mukhsar, M., & Agus, L. (2024). Menggali Potensi Eco Park Mangrove Di Wilayah Pesisir Desa Tapulaga Terintegrasi Kuliah Kerja Nyata Tematik. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 6(3), 358. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v6i3.8319>
- Asmadin, Pangerang, U. K., Limi, M. A., Saenuddin, & Adimu, H. E. (2024). Membangun Kepedulian Masyarakat Kalaju Dalam Suatu Eco-Community di Wilayah Pesisir Kota Kendari. *PUSAKA ABDIMAS*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.61548/pa.v1i1.34>
- Cahyadi, N., & Basyari, A. S. (2023). Strategi Pengembangan Bumdes Melalui Optimalisasi Lahan Desa Sebagai Bentuk Upaya Peningkatan Pendapatan. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 5(2), 168. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v5i2.5647>
- Kandari, A. M., Kasim, S., Siwi, L. O., Surya, R. A., Mando, L. O. A. S., Yasin, A., Hidayat, H., & Pristya, T. Y. R. (2020). Perbaikan Lingkungan dengan Penanaman Mangrove Berbasis Masyarakat untuk Mendukung Wisata Pesisir Desa Tapulaga. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/aks.v5i1.4046>
- Rieuwpassa, F. J., Wibowo, I., Tanod, W. A., Palawe, J. F. P., Cahyono, E., Wodi, S. I. M., Ansar, N. M., Pumpente, O. I., Tomaso, A. M., Manurung, U. N., Kumaseh, E. I., Lungary, F. F., Aatjin, H., Manansang, C. A., Makawekes, S. I., Barlian, A., & Balansa, W. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pembibitan dan Penanaman Mangrove di Pantai Salurang, Kepulauan Sangihe. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 69–74. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i1.5336>
- Sukaris, S., Ernawati, E., Rahim, A. R., Negro, Y. P., Ramadhan, I. W., Parianti, P., & Mariati, R. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Yang Kreatif, Inovatif, Mandiri Serta Berwawasan Teknologi Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Sdm Di Desa Leran. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 5(1), 96. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v5i1.5388>
- Suriyanto, Moh. A., & Umaimah, U. (2020). Building Young Entrepreneur Mindset Pada Pemuda Di Kabupaten Gresik. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 2(3), 424. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i3.1644>
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>

**DedikasiMU (Journal of Community Service)**

**Volume 7, Nomor 1, Juni 2025**

---

Tisnawati, E., Ayu Rani Natalia, D., Ratriningsih, D., Randhiko Putro, A., Wirasmoyo, W., P. Brotoatmodjo, H., & Asyifa', A. (2019). Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata Rejowinangun. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/inersia.v15i1.24859>.